

PERAN TEMAN SEBAYA DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP KEJADIAN KEHAMILAN REMAJA

Ima Nurapriyanti, Dartiwen, Nanda Yansih Putri, Riska Nurhasanah
STIKes Indramayu, Indonesia
email: imanurapriyanti@gmail.com

Riwayat Artikel: Diterima: 17-04-2026, direvisi: 05-05-2026, dipublikasi: 29-05-2026

ABSTRACT

Teenage pregnancy is a pregnancy that occurs in women under 20 years of age. Teenage pregnancy is a global health issue because it impacts the health of mothers and babies, social, economic, educational and the future of adolescents. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of teenage pregnancy. This is a quantitative cross-sectional study. This study involved 250 pregnant women from January to April in the Kandanghaur Community Health Center Working Area, Indramayu Regency, with 80 samples taken randomly using a simple random sampling technique. Data were collected using a questionnaire; the data were analyzed using the chi-square test. The results of the study showed relationships between education (p -value=0.032), knowledge (p -value=0.000), the role of peers (p -value=0.000) and socioeconomic status (p -value=0.010) and the incidence of teenage pregnancy. Regression analysis shows that the coefficients B (1.079) and OR (2.942) for the role of peers are the highest among the variables. This indicates that the role of peers is the most influential factor in the occurrence of teenage pregnancy. There is a need for a peer educator program and the provision of education regarding adolescent reproduction, strengthening character, mental and moral, as an effort to prevent teenage pregnancy.

Keywords: IMR; MMR; pregnancy; reproductive health; teenage

ABSTRAK

Kehamilan remaja merupakan kehamilan yang terjadi pada wanita yang berusia kurang dari 20 tahun. Kehamilan remaja merupakan isu kesehatan global karena berdampak pada kesehatan ibu dan bayi, social, ekonomi, pendidikan dan masa depan remaja. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan 250 ibu hamil periode Januari – April di Wilayah Kerja Puskesmas Kandanghaur Kabupaten Indramayu dengan 80 sampel yang diambil secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, data di analisis menggunakan *uji chi square*. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan antara pendidikan (p -value = 0,032), pengetahuan (p -value = 0,000), peran teman sebaya (p -value = 0,000) dan sosial ekonomi (p -value = 0,010) dengan kejadian kehamilan remaja. Analisis regresi menunjukkan nilai koefisien B (1,079) dan OR (2,942) peran teman sebaya paling tinggi jika dibandingkan dengan variable lainnya, hal ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap terjadinya kehamilan remaja. Perlu adanya program pendidikan sebaya dan pemberian edukasi mengenai reproduksi remaja, penguatan karakter, mental dan moral sebagai upaya mencegah terjadinya kehamilan remaja.

Kata Kunci: AKB; AKI; kehamilan; kesehatan reproduksi; remaja

Pendahuluan

Kehamilan yang terjadi pada wanita yang berusia dibawah 20 tahun disebut kehamilan remaja, dan berdampak pada kehidupan social, kesehatan reproduksi serta dapat menyebabkan lebih banyak kematian ibu dan bayi (Dartiwen & Aryanti, 2021). Kehamilan remaja dianggap sebagai isu kesehatan global karena selain berpengaruh pada kesehatan ibu dan bayi juga akan berdampak pada aspek sosial, ekonomi dan pendidikan dari kehidupan remaja perempuan. Di Negara berkembang, sebanyak 21 juta wanita muda berusia 15-19 tahun hamil dan 10 juta dari kehamilan yang tidak diinginkan (WHO, 2020). Berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia didapat sekitar 6% wanita telah menikah, 5% telah melahirkan dan 2% sedang mengandung bayi pertama mereka (Kemenkes RI, 2021). Hasil survei tahun 2020 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, presentase kehamilan berusia 15-19 tahun mencapai 7,9% (BPS, 2021). Data Riskesdas di Jawa Barat tercatat 126 per 1.000 ibu hamil di usia remaja dan 24,5% kehamilan terjadi diluar nikah pada usia 15 – 19 tahun (Disdukcapil, 2022).

Di Kabupaten Indramayu jumlah kematian ibu tahun 2022 sebanyak 35 kasus. Kejadian kehamilan remaja di Kabupaten Indramayu masih tinggi, menduduki urutan ke-3 di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 564 kasus, kehamilan remaja rata- rata pada umur 19 tahun (Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu, 2021). Berdasarkan data dari Puskesmas Kandanghaur bahwa jumlah kejadian kehamilan remaja pada tahun 2022 adalah 53 kasus, dan jumlah kasus dari Januari - April 2023 sebanyak 29 kasus.

Upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pendidikan terkait pengetahuan tentang kesehatan reproduksi oleh pendidik atau guru di sekolah, peran orang tua, kemudian media sosial yang dapat memberikan tayangan yang mendidik dan positif bagi remaja, sementara peran remaja sendiri dapat mengisi dengan kegiatan yang lebih positif dan pengembangan diri dengan cara memperbanyak informasi yang positif, serta adanya peran tenaga kesehatan atau bidan yang dapat memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas, konseling mengenai cara pencegahan kehamilan pada remaja, memfasilitasi

pelayanan remaja baik di sekolah, keluarga maupun puskesmas dan mempromosikan alat kontrasepsi bagi remaja yang aktif melakukan hubungan seksual (Dartiwen & Aryanti, 2021).

Berdasarkan Hasil penelitian (Rudiansyah & Dartiwen, 2020) menyatakan pendidikan berkorelasi dengan kehamilan remaja, ibu yang tidak menerima pendidikan yang cukup memiliki peluang 3,3 kali lebih tinggi untuk menikah dan hamil pada usia muda daripada ibu yang menerima pendidikan yang cukup. Penelitian serupa juga dilakukan (Sari et al., 2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara peran teman sebaya dan frekuensi kehamilan remaja sedangkan penelitian (Agustin, 2022) menunjukkan bahwa kehamilan remaja tidak terkait dengan tingkat pendapatan.

Jumlah kasus kehamilan remaja yang terus meningkat dan beresiko terhadap terjadinya perdarahan antepartum, preeklampsia dan eclampsia, gangguan perkembangan janin, prematuritas, BBLR yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi. Kehamilan remaja menjadi masalah yang kompleks bagi masyarakat. Ini membutuhkan perhatian khusus untuk mengurangi kematian ibu dan bayi. Sehingga diperlukan kajian tentang fenomena tersebut melalui penelitian dengan mengintegrasikan faktor internal dan eksternal dengan tujuan dari penelitian adalah untuk menemukan variabel yang terkait melalui frekuensi kehamilan remaja.

Metode

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Metode ini dipilih untuk memahami bagaimana variabel bebas (*independent*) seperti pendidikan, pengetahuan, peran teman sebaya dan social ekonomi berkorelasi dengan variabel terikat (*dependen*) yaitu kehamilan remaja. Untuk mengetahui tingkat variabel *independent*, data dikategorikan menggunakan metode *cut off point* dengan rentang kategori yaitu untuk variabel pendidikan rendah (SD-SMP), menengah (SMA/SMK), tinggi (DIII-S1). Variabel pengetahuan dengan kategori baik (71-100), cukup (56-70), kurang (≤ 55). Variabel social ekonomi menggunakan kategori rendah ($< \text{UMK}$), tinggi ($> \text{UMK}$), diketahui UMK Kabupaten Indramayu sebesar Rp.2.400.000. Variabel peran teman sebaya menggunakan skor maksimal dan minimal dengan rentang

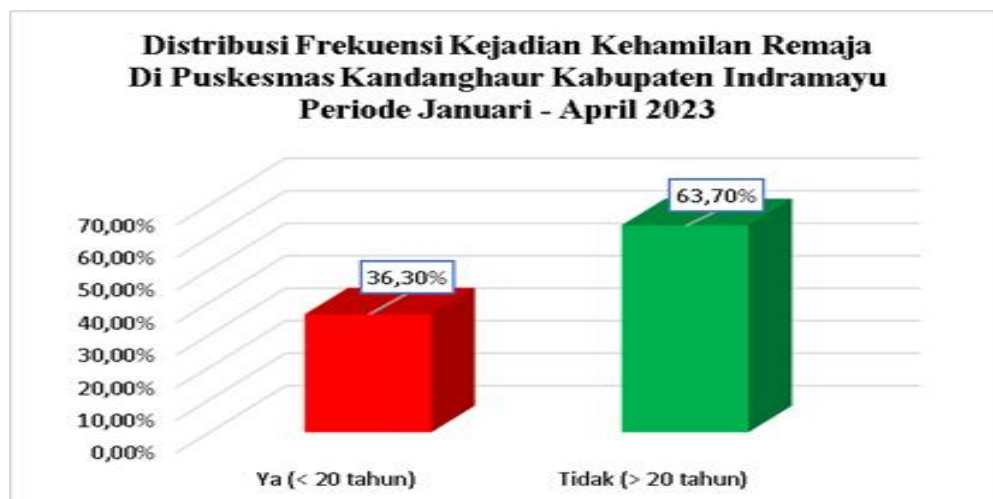
kategori tidak mendukung (9 – 22,5) dan mendukung (22,6 – 36). Sementara variabel dependen menggunakan kategori ya (hamil usia < 20 tahun) dan tidak (hamil usia > 20 tahun) (Adiputra, I Made et al., 2021).

Populasi adalah area penyearatan yang terdiri dari objek atau subjek yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum membuat Kesimpulan. Populasi yang diteliti adalah seluruh ibu hamil periode Januari - April 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Kandanghaur sebesar 250 orang. Sampel penelitian menggunakan probabilitas sampel. Sampel diambil menggunakan metode probability sampling dengan teknik *simple random sampling*. Hal ini berarti bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel tanpa memperhatikan faktor-faktor seperti strata dalam populasi (Adiputra, I Made et al., 2021). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 responden yang memenuhi syarat kriteria inklusi dimana responden bersedia menjadi responden, berdomisili di Kandanghaur dan kehamilan belum aterm pada bulan juni 2023. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu hamil tidak bersedia menjadi responden, tidak berdomisili di Kandanghaur dan sudah melahirkan eksklusi. Penelitian ini dilakukan dari Mei-Juni 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kandanghaur.

Alat pengumpulan data melalui kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan uji *Cronbach's alpa*. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik (*ethical clearance*) dari Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKes Indramayu dengan nomor 01/KEPK/STIKesIM/O/V/2023. Data yang terkumpul di analisis dengan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat menganalisis distribusi frekuensi dari setiap variabel untuk memberikan penjelasan tentang ciri-ciri masing-masing variabel penelitian. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* untuk menentukan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Regresi logistik digunakan dalam analisis multivariat untuk menunjukkan adanya hubungan antara faktor pendidikan, pengetahuan, peran teman sebaya dan sosial ekonomi dengan kehamilan remaja. Selain itu *Odds Ratio (OR)* dihitung untuk mengetahui besarnya risiko dari masing – masing faktor.

Hasil dan Pembahasan

Semua variable *dependent* dan *independent* dihitung melalui analisis univariat. Sebagai hasil dari pengumpulan data terhadap 80 responden hasilnya adalah sebagai berikut:



Grafik.1 Distribusi frekuensi kejadian kehamilan remaja

Hasil menunjukkan bahwa dari 80 responden, 29 orang (36,30%) mengalami kehamilan remaja (hamil umur < 20 tahun) sedangkan 51 orang (63,70%) tidak mengalami kehamilan remaja (hamil umur > 20 tahun).

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan, Pengetahuan, Peran Teman Sebaya dan Sosial Ekonomi Di Puskesmas Kandanghaur Kab.Indramayu.

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan		
Rendah	48	60,0
Menengah	22	27,5
Tinggi	10	12,5
Pengetahuan		
Baik	18	22,5
Cukup	45	56,3
Kurang	17	21,3
Peran Teman Sebaya		
Mendukung	49	61,3
Tidak Mendukung	31	38,8
Sosial Ekonomi		
Rendah (< UMK)	58	72,5
Tinggi (> UMK)	22	27,5
Total	80	100

Pada variabel pendidikan, dari 80 responden, didapatkan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) 48 orang (60,0%), Tingkat pendidikan menengah

(SMA/SMK) 22 orang (27,5%) dan tingkat pendidikan tinggi (Diploma/Perguruan Tinggi) sebanyak 10 orang (12,5%). Pada variabel pengetahuan, ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 17 orang (21,3%), pengetahuan yang cukup sebanyak 45 orang (56,3%), dan pengetahuan baik sebanyak 18 orang (22,5%). Pada variabel peran teman sebaya didapatkan bahwa yang mendukung kejadian kehamilan remaja sebanyak 49 orang (61,3%), sedangkan yang tidak mendukung kehamilan remaja sebanyak 31 orang atau 38,8%. Menurut variabel sosial ekonomi, 58 orang (72,5%) ibu hamil memiliki status sosial ekonomi rendah, sedangkan 22 orang ibu hamil memiliki sosial ekonomi tinggi sebesar 27,5%.

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel *independent* dengan *dependent* berinteraksi satu sama lain, sejauh mana hubungan tersebut bermakna secara statistik (Adiputra, I Made et al., 2021). Analisis bivariat dalam penelitian ini pendidikan, pengetahuan, peran teman sebaya dan sosial ekonomi berhubungan dengan kejadian kehamilan remaja.

Tabel.2 Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Peran Teman Sebaya dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Kehamilan Remaja di Puskesmas Kandanghaur Kab.Indramayu

Variabel	Kejadian Kehamilan Remaja				Jumlah		P-value	OR 95% CI
	Ya		Tidak		n	%		
	n	(%)	n	%				
Pendidikan								
Rendah	21	43,8	27	56,3	48	100,0	0,032	2,464 (1,136 – 5,344)
Menengah	3	13,6	19	86,4	22	100,0		
Tinggi	5	50,0	5	50,0	10	100,0		
Pengetahuan								
Kurang	13	76,5	4	23,5	17	100	0,000	2,333 (1,856 - 2,933)
Cukup	12	26,7	33	73,3	45	100		
Baik	4	22,2	14	77,8	18	100		
Peran Teman Sebaya								
Tidak mendukung	19	61,3	12	38,7	31	100	0,000	12,103 (3,855 – 38,000)
Mendukung	10	20,4	39	79,5	49	100		
Sosial Ekonomi								
Rendah (< UMK)	26	44,8	32	55,2	58	100	0,010	3,817 (1,693 – 8, 603)
Tinggi (> UMK)	3	13,6	19	86,4	22	100		

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat antara Pendidikan, Pengetahuan, Peran Teman Sebaya dan Sosio Ekonomi dengan Kejadian Kehamilan Remaja

Variabel	B	P-value	OR 95% CI
Pendidikan	-0,141	0,858	0,869 (0,187 – 4,045)
Pengetahuan	1,024	0,001	2,784(1,514 – 5,119)
Peran Teman Sebaya	1,079	0,000	2,942 (1,754 – 4,936)
Sosio Ekonomi	-0,503	0,022	0,605 (0,393 – 0,931)

Menurut hasil penelitian responden yang paling banyak mengalami kehamilan remaja yaitu berpendidikan rendah, sebanyak 21 orang, berpendidikan menengah sebanyak 3 orang dan berpendidikan tinggi sebanyak 5 orang. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan nilai $p=0,032$ lebih kecil dari nilai α (0,05), maka disimpulkan terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian kehamilan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Seseorang yang berpendidikan rendah memiliki resiko 2,464 lebih sering mengalami kehamilan remaja, karena nilai *Odds Ratio* didapatkan $OR = 2,464$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Setyaningsih & Sutiyarsih, 2020) menemukan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan kehamilan remaja, dimana remaja yang berpendidikan rendah memiliki peluang 20,8 kali lebih tinggi mengalami kehamilan remaja. Namun temuan ini tidak sejalan dengan studi (Nursari SM & Putri, 2022) yang menunjukkan bahwa tidak ada kolerasi yang signifikan antara mendapatkan pendidikan dan hamil di usia remaja. Hasil analisis menunjukkan $OR = 1,225$ yang menunjukkan bahwa pendidikan SMA memiliki peluang hamil 1,225 lebih besar daripada pendidikan SMP.

Pendidikan memainkan peran penting dalam pertumbuhan kepribadian dan upaya untuk meningkatkan kemampuan diluar sekolah yang bertahan sepanjang hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah untuk menerima informasi. Dengan banyak informasi yang diperoleh dapat menambah pengetahuan seseorang untuk dapat menentukan sikap yang baik dalam pengambilan keputusan. Keterbatasan pola berpikir dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan yang kurang,

yang nantinya akan berdampak pada perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2018). Sementara semakin rendah pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan seseorang menikah dini karena pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pengetahuan yang rendah pada remaja dapat mempengaruhi keterbatasan pola pikir yang berdampak pada sikap termasuk dalam memutuskan untuk menikah (Sihombing & Rahmawati, 2022). Pengetahuan dan pemahaman remaja tentang fungsi hormon, kesehatan reproduksi, resiko atau bahaya kehamilan dan persalinan berkontribusi terhadap kehamilan remaja. Seiring dengan tingkat pendidikan remaja yang lebih tinggi, semakin mudah mereka mengetahui informasi tentang kehamilan remaja dan bagaimana resiko yang akan terjadi apabila mereka mengalaminya. Tingkat pendidikan juga membantu remaja menyesuaikan diri dengan hal – hal yang baik untuk kesehatan reproduksinya.

Hasil penelitian responden yang mengalami kehamilan remaja dengan pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (76,5%), pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (26,7%) dan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (22,2%). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ yang lebih kecil dari nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian kehamilan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah memiliki resiko 2,333 kali lebih mungkin untuk hamil di usia muda, karena nilai *Odds Ratio* didapatkan $OR = 2,333$.

Penelitian lain (Kadek et al., 2021) menemukan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kehamilan remaja.

Remaja yang berpengetahuan baik akan cenderung memiliki perilaku yang baik, sebaliknya remaja yang tidak memiliki pengetahuan akan berperilaku buruk. Faktor penyebab kehamilan remaja salah satunya karena memiliki pengetahuan yang kurang atau salah mengenai kehamilan remaja dan seksualitas menjadikan remaja mencoba melakukan perilaku seksual tanpa menyadari bahaya yang muncul dari perilaku seksual tersebut. Namun Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya (Melani et al., 2022) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan tidak berhubungan dengan jumlah kehamilan remaja yang terjadi. Jika tidak dilakukan upaya edukasi tentang seks dapat berdampak pada perkembangan remaja untuk mencegah kehamilan remaja, sangat penting untuk memberikan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi (Kadek et al., 2021).

Remaja memiliki akses yang mudah ke berbagai jenis informasi baik elektronik maupun cetak. Informasi mengenai pornografi yang disajikan terlalu dini tidak cocok untuk dilihat anak – anak atau remaja (Wahyuningtias & Wibosono, 2018). Informasi tentang seks yang tidak benar diterima oleh remaja akan memberikan dampak negative, remaja lebih banyak mengetahui masalah seksual melalui televisi maupun media social membuat remaja lebih penasaran setelah mendapatkan informasi dan ingin mencoba-coba. Media social, internet dan televisi menampilkan gambar atau film porno sehingga memberikan reaksi negative untuk merangsang remaja dalam merespon seksualitas. Pengetahuan yang baik membuat remaja lebih berhati – hati terhadap interaksi terutama penyalahgunaan fungsi seksual yang menyebabkan kehamilan remaja (Sihombing & Rahmawati, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan p value = 0,010 terdapat hubungan sosial ekonomi dengan jumlah kehamilan remaja yang terjadi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kandanghaur. Proporsi ibu hamil yang sosial ekonominya < UMK dan mengalami kehamilan usia remaja sebanyak 26 orang (44,8%) lebih besar dibanding dengan proporsi ibu hamil yang sosial ekonominya > UMK dan mengalami

kehamilan usia remaja sebanyak 3 orang (13,6%). Nilai *Odds Ratio* didapatkan OR = 3,817 berarti seseorang yang sosial ekonominya < UMK mempunyai resiko 3,817 kali lebih besar mengalami kehamilan remaja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rohman et al., 2020) bahwa faktor sosial ekonomi dapat menyebabkan terjadinya kehamilan remaja. Status sosial ekonomi yang rendah dan tinggal di lingkungan masyarakat yang memiliki ekonomi yang rendah dapat memperbesar peluang terjadinya kehamilan remaja. Penelitian lain (Ayele et al., 2018) menyatakan bahwa pendapatan bulanan yang rendah dapat menyebabkan kehamilan remaja dibandingkan dengan pendapatan bulanan yang tinggi. Keluarga menghadapi banyak tantangan karena kondisi ekonomi, pekerjaan dan penghasilan mereka yang tidak mencukupi. Posisi orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk mencukupi kebutuhan anaknya serta menjamin pendidikan untuk anak mencapai cita-citanya dengan kondisi ekonomi yang belum mapan dapat merenggut kesempatan bagi anak untuk mengenyam pendidikan. Untuk mengurangi beban ekonomi keluarga, anak – anak harus putus sekolah dan orang tua mereka segera menikahkan anaknya. Akibatnya anak-anak ini menikah terlalu dini dan menyebabkan kehamilan remaja (Ningrum et al., 2021).

Orang yang memiliki status ekonomi tinggi akan lebih mudah dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, hal ini akan berpengaruh terhadap kesehatan diri dan keluarga (Haryani et al., 2017).

Hasil penelitian peran teman sebaya terhadap kejadian kehamilan remaja menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang (61,3%) memiliki peran teman sebaya yang tidak mendukung atau memberikan pengaruh negative dan 10 orang (20,4%) memiliki peran teman sebaya yang mendukung atau memberikan pengaruh positif. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang sangat kecil dari nilai alpha (0,05). Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara peran teman sebaya dengan kejadian kehamilan remaja. Nilai *Odds Ratio*

didapatkan OR = 12,103 berarti teman sebaya yang tidak mendukung atau memberikan pengaruh negative mempunyai resiko 12,103 kali lebih tinggi kemungkinan kehamilan remaja.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa peran teman sebaya berhubungan dengan kejadian kehamilan remaja (Ningrum et al., 2021). Faktor teman sebaya yang mempengaruhi terjadinya kehamilan remaja sebesar 26,7%. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap terjadinya kehamilan remaja. Teman sebaya yang memiliki pengaruh negatif memiliki risiko lebih tinggi daripada teman sebaya yang memiliki pengaruh positif. (Rohman et al., 2020). Namun hasil penelitian lain menunjukkan hasil berbeda bahwa tidak ada korelasi ($p=0,100$) antara teman sebaya dan kejadian kehamilan remaja pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas saptosari kabupaten gunung kidul ((Budiharjo et al., 2017).

Hasil penelitian menyatakan bahwa teman sebaya sering membuat remaja berperilaku kearah yang negatif, yang menunjukan bahwa mereka memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan sosial dan kehidupan sosial remaja. Remaja dipengaruhi oleh teman sebayanya untuk mengikuti standar yang dianut teman sebayanya, termasuk perilaku seksual bebas yang mendorong rasa ingin tahu mereka tentang semua hal, termasuk kehamilan (Dariyah et al., 2017).

Teman adalah lingkungan social bagi remaja. Remaja akan mulai berkenalan, saling mengenal dan membentuk kelompok jika perilaku teman dirasa tepat dengan mereka (Labego et al., 2020). Remaja yang mendapatkan pengaruh negatif dari teman sebayanya, seperti terpengaruh untuk berhubungan seksual dan tinggal bersama pacarnya, berisiko mengandung. Remaja akan secara tidak langsung memiliki sikap dan perilaku yang buruk jika mereka terlibat dalam kelompok atau komunitas yang memiliki kecenderungan untuk memiliki sikap dan perilaku seksual yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi.

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa pendidikan, pengetahuan, peran

teman sebaya dan social ekonomi memiliki korelasi signifikan dengan tingkat kejadian kehamilan remaja. Hasil analisis, nilai koefisien B (1,079) dan OR (2,942) paling tinggi jika dibandingkan dengan variable lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian kehamilan remaja di Puskesmas Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya, selama remaja hubungan dengan teman sebaya jauh lebih dekat dibandingkan dengan orang tua sehingga adanya teman sebaya dapat mendorong remaja untuk berperilaku baik atau tidak dalam hidupnya (Irma et al., 2022).

Keterbatasan penelitian ini adalah tempat yang digunakan untuk meneliti hanya 1 lokasi yaitu di Puskesmas Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* sementara jumlah sampel yang mengalami kehamilan remaja relative kecil berjumlah 29 orang sehingga seringkali dianggap kurang cukup untuk bisa menggambarkan populasi penelitian secara akurat.

Kesimpulan

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, pengetahuan, peran teman sebaya dan sosial ekonomi berhubungan dengan kejadian kehamilan remaja. Peran teman sebaya sangat dominan mempengaruhi terjadinya kehamilan remaja karena di usia remaja mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya. Perlu adanya program peer educator, konseling remaja dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi di sekolah agar remaja mendapatkan pendidikan seks sejak dini, serta penguatan karakter, mental dan nilai moral untuk tidak melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada STIKes Indramayu atas dukungan akademik dan persetujuan etik yang diberikan serta seluruh kader dan bidan di wilayah kerja

Puskesmas Kandanghaur atas bantuan dan kerjasama selama penelitian ini berlangsung.

Daftar Pustaka

- Adiputra, I Made, S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, Ni Putu, W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Agustin, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan Remaja Di Kecamatan Payakumbuh Utara Tahun 2022. In *Universitas Andalas*. Universitas Andalas.
- Ayele, B. G., Gebregzabher, T. G., Hailu, T. T., & Assefa, B. A. (2018). Determinants of teenage pregnancy in Degua Tembien District, Tigray, Northern Ethiopia: A community-based case-control study. *PLOS One*, 13(7), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0200898>
- BPS. (2021). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2020*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table?subject=519&page=1&pageSize=20&sortBy=date%2Ctitle&sortOrder=desc%2Casc>
- Budiharjo, D. N., Theresia, E. M., & Widyasi, H. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kehamilan Remaja Pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Dariyah, D., Sariyati, S., & Rahmawati, N. I. (2017). *Peran Teman Sebaya Tentang Kehamilan Remaja Pada Siswa Putri Di SMA Negeri 2 Banguntapan* (Issue 1). Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Dartiwen, & Aryanti, M. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja dan Perimenopause* (Wahyu N. Cahyo (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=JbNNEQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu. (2021). *Profil Kesehatan Indramayu Tahun 2021* (Issue 09).
- Disdukcapil. (2022). *Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Jawa Barat Tahun 2020*. https://disdukcapil.jabarprov.go.id/files/dokumen/23606_profil2022.pdf
- Haryani, W., Purwati, D. E., & Satrianingsih, S. (2017). Pendidikan dan Status Ekonomi dengan Kepatuhan Perawatan Gigi Tiruan Lepas. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/majkedgiind.26806>
- Irma, Yuni, & Paridah. (2022). Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Orang Tua Sebagai Prediktor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Journal of Biostatistic and Demographic Dynamic*, 2(2). <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v2i2.30606>
- Kadek, N., Aristanti, N., Pamungkas, M. A., Lisnawati, K., Studi, P., Program, K., Stikes, S., Medika Bali, W., & Stikes, D. (2021). *Tingkat Pengetahuan Menjadi Salah Satu Faktor Penyebab Kehamilan Remaja The Level Of Adolescent Knowledge To Become One Of The Factors Causing Youth Pregnancy*. 1–11.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. In *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. https://www.kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil-Kesehatan-Indonesia-2020.pdf
- Labego, Y., Maramis, Franckie, R., & Tucunan, Ardiansa, A. T. (2020). Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dan Sikap Peserta Didik Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di SMA Negeri 1 Tagulandang. *Kemas*, 9(6).
- Melani, D., Ganefati, S. P., & Ashari, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan Pada Remaja Putri Usia Tingkat SMA di Wilayah Kabupaten Sleman. *Journal of Health*, vol 9 No.2, 115–128. <https://doi.org/doi.org/10.30590/joh.v9n2.499>
- Ningrum, D. N., Gumiarti, G., & Toyibah, A. (2021). Literature Review Faktor

- Kehamilan Remaja. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makasar*, 16(2). <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i2.2447>
- Notoadmodjo. (2018). *Konsep Pengetahuan dan Sikap*. Rineka Cipta.
- Nursari SM, S., & Putri. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 100–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jhtm.v8i1.1944>
- Rohman, N., Yusuf, A., Hargono, R., Laksono, A. D., Masruroh, Ibrahim, I., & Walid, S. (2020). Determinants off teenage pregnancy in indonesia. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(3), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i3.10736>
- Rudiansyah, R., & Dartiwen, D. (2020). Education Level in the Relation To Adolescents Pregnancy in Indramayu 2019. *Insights in Public Health Journal*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.20884/1.iphj.2020.1.1.2422>
- Sari, D. P., Handayani, T. Y., & Yolanda, K. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Remaja Di Kota Batam Tahun 2019. *Journal Of Midwifery*, 7(2), 19–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jm.v7i2.891>
- Setyaningsih, M. M., & Sutiarysih, E. (2020). Faktor-Faktor Determinan yang melatar belakangi Kehamilan Remaja di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 247–255. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p247-255>
- Sihombing, N. D. C., & Rahmawati, E. (2022). Factors Correlated With Pregnancy at The Adolescent Age. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 8(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkm.v8i4.8225>
- Wahyuningtias, H., & Wibosono, W. (2018). The Correlation Of Social Media Usage and free Sex Knowledge Of 17-18 Years Old Senior High School Students. *Journal of Ners and Midwifery*, 5(2), 144–149. <https://doi.org/http://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.ART.p144-149>
- WHO. (2020). *Adolescent Pregnancy*. World Health Organization.